

BAB IV

ANALISIS LIVING QURAN DALAM PRAKTIK PENGOBATAN DI DESA GABUS KECAMATAN KOPO KABUPATEN SERANG

A. Penggunaan Ayat-Ayat Alquran dalam Pengobatan di Desa Gabus

Setelah melakukan penelitian terhadap praktik pengobatan di Desa Gabus Kecamatan Kopo Kabupaten Serang, penulis membagi proses pengobatan dalam tiga tahap, antara lain sebagai berikut.

1. Pra Pengobatan

Sebelum melakukan praktik pengobatan, Ustaz Supyadi Nasrudin selaku terapis sudah dalam keadaan berwudu, begitupun dengan pasiennya. Hal tersebut berlaku untuk pasien yang mempunyai keluhan penyakit fisik atau nampak seperti migrain, sakit mata, asam urat, asam lambung, stroke dan di sana juga pernah menangani pasien yang ketergantungan terhadap obat-obat terlarang. Begitupun untuk penyakit non fisik atau tidak nampak seperti keluhan jiwa, masalah kebatinan, gangguan jin dan lain-lain.

Dan sebelum proses pengobatan dimulai, Ustaz Supyadi Nasrudin menanyakan keluhan yang dirasakan oleh pasien, sehingga beliau dan pasiennya bisa mencari posisi yang tepat untuk melakukan proses pengobatan. Misalnya, pasien menderita sakit

mata, maka pasien harus menengadah dan posisi beliau berada di belakang pasien.

2. Proses Pengobatan

Setelah melakukan diagnosis, maka proses pengobatan pun bisa langsung dilakukan. Ustaz Supyadi Nasrudin duduk disebelah pasien sambil bersila dengan membacakan ayat-ayat Alquran dan diikuti zikir oleh pasien, langkah selanjutnya memijat bagian yang dikeluhkan si pasien dengan menggunakan bacaan Alquran atau penggalan ayat Alquran.

Jika penyakitnya karena gangguan jin atau sihir biasanya akan timbul reaksi tertentu atau jin di dalam tubuh pasien akan berbicara, jika penyakitnya bukan gangguan jin maka tidak akan terjadi reaksi tertentu.

Ketika langkah pengobatan sudah dilakukan, Ustaz Yadi memberi rangkaian pengobatan menggunakan ayat-ayat Alquran dengan memberikan air minum yang sudah dibacakan doa. Pengobatan dengan menggunakan media air doa sangat mujarab, bahkan lebih sering menggunakan media air doa ketimbang air sirih.¹

¹ Ustaz Supyadi Nasrudin, diwawancarai oleh Sumiyati, *Tape Recording*, 16 februari 2018.

Adapun surat yang digunakan dalam pengobatan oleh Ustaz Yadi, sebagai berikut:

- 1) Surat Al-Fātiḥah
- 2) Surat Al-An'ām ayat 103
- 3) Surat Al-Isrā' ayat 81-82
- 4) Surat Yunus ayat 57

Adapun zikir yang harus dibaca setiap hari untuk memohon kesembuhan kepada Allah Swt. diantaranya adalah:

- 1) Membaca ayat kursi 3x
- 2) Membaca surat Al-Ikhlās 7x
- 3) Membaca surat Al-Falaq 7x
- 4) Membaca surat An-Nas 7x
- 5) Membaca asmaul husna
- 6) Membaca

بِسْمِ اللَّهِ الشَّافِي

بِسْمِ اللَّهِ الْكَافِي

بِسْمِ اللَّهِ الْمَعْفِي

- 7) Membaca doa Ratib al-Hadad

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ

السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

3. Setelah pengobatan

Setelah pengobatan Ustaz Supyadi Nasrudin selalu menganjurkan kepada pasiennya untuk menjaga salat lima waktu

berzikir setelah salat, berwudu dan membaca ayat kursi sebelum tidur, membaca basmalah setiap mengawali suatu aktifitas.

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pasien setelah dilakukannya proses pengobatan tersebut, berikut beberapa pernyataan :

“awal mulanya mata saya merasa ada yang mengganjal seperti kotoran, saya mengira bahwa penyakit tersebut tidak terlalu parah dan akhirnya saya pergi ke ustaz untuk mengobatinya, ustaz pun memberinya sebuah ramuan hijau (ki tolod atau biasa di sebut bunga sedotan) karena daunnya mempunyai banyak khasiat salah satunya bisa untuk mengobati mata katarak”²

“Awalnya penyakit yang dikeluhkan itu demam tinggi, setelah pergi ke pengobatan medis ternyata itu penyakit tipes, lalu melakukan berobat jalan selama 6 bulan rutin, selang beberapa bulan datang lagi penyakit tersebut. Datanglah ke pengobatan alternatif tersebut setelah melakukan pengobatan 1 bulan lebih alhamdulillah sehat sampai sekarang, karena beliau menyarankan untuk puasa dan menjaga salatnya”³

Penyakit yang di derita saya adalah pembengkakan badan yang di diagnosa oleh dokter sindrom nefrotik atau gejala bocor ginjal. Saya melakukan pengobatan medis selama 1 bulan dan tidak ada perubahan, akhirnya saya mendatangi pengobatan alternatif Ustaz Yadi, selama 16 hari saya diobati dengan ayat Alquran dan alhamdulillah penyakit saya berangsur sembuh.⁴

² Harti Muamalah, diwawancarai oleh Sumiyati, *Tape Recording*, 25 September 2018.

³ Suhendra, diwawancarai oleh Sumiyati, *Tape Recording*, 26 Agustus 2018.

⁴ Aminah, diwawancarai oleh Sumiyati, *Tape Recorder*, 26 Agustus 2018.

Dari pernyataan beberapa pasien di atas, maka terbukti bahwa ayat-ayat Alquran memang hidup di tengah-tengah masyarakat dan mempercayai akan kekhasiatannya. Seperti yang tercantum dalam ayat Alquran:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي

Artinya:

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.” (QS. As-Syu’arā’: 80)

Dapat dipahami bahwa apa yang terjadi adalah sebuah ungkapan bahwa sembuh, sakit adalah bersumber dari Allah Swt dan setiap penyakit pasti ada obatnya dan apabila obatnya itu mengenai penyakitnya sehingga memperoleh kesembuhan, maka kesembuhannya itu adalah atas izin dari Allah Swt.

B. Makna Alquran yang digunakan dalam pengobatan Ustaz Yadi

Ada makna Alquran yang digunakan dalam pengobatan Ustaz Yadi, diantara makna dan faedah untuk mengobati pasien dalam praktik pengobatan adalah sebagai berikut:

1) Makna surat Al-Fātiḥah

Menurut Ustaz Yadi surat Al-Fātiḥah bisa digunakan untuk meminta perlindungan dan bisa juga sebagai pengobatan alternatif.

Contohnya untuk merukiah seseorang yang mengalami gangguan jiwa, adapun cara penggunaannya bisa dibacakan melalui air putih atau bisa dibacakan ditelinga seseorang yang sedang mengalami gangguan tersebut. Dan bisa digunakan sebagai pengobatan fisik seperti mengobati bekas gigitan binatang buas atau marabahaya lainnya.⁵

Adapun QS. Al-Fātiḥah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (QS. Al-Fātiḥah: 1-7)

⁵ Ustaz Supyadi Nasrudin, diwawancarai oleh Sumiyati, *Tape Recording*, 22 September 2018.

Al-Fātiḥah termasuk kelompok surat pendek dalam Alquran. Ia hanya terdiri dari tujuh ayat. Dapat dikatakan bahwa, semua ulama menyepakati surat ini terdiri dari tujuh ayat, yang dimulai dari ayat; *bismi allāhi al-rahmāni al-rahīm.*' Mayoritas ahli tafsir menyatakan bahwa surat ini disebut sebagai tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang, *Sab'u al-Matsānī*. Mereka merujuk pada Surat Al-Hijr:87, yang berbunyi "*Dan sungguh Kami telah mendatangkan kepada engkau tujuh ayat yang diulang-ulang dan Alquran yang agung.*" Tentu saja kalau ditelaah lebih dalam, ayat tersebut bukan hanya berkaitan dengan al-Fātiḥah, tetapi juga menyangkut karakter alam.⁶

Butir-butir kalimat dalam bahasa Arab yang disebutkan dalam tujuh baris di atas, merupakan untaian dari suatu kelompok kalimat-kalimat dalam Alquran yang disebut al-Fātiḥah. Artinya secara harfiah, adalah *pembuka, kata pembuka* atau *prakata* dari sebuah kitab yang disebut Alquran. Layaknya pendahuluan dalam sebuah buku, al-Fātiḥah mengandung isi pokok Alquran yang akan dibedahnya. Sekalipun hanya beberapa kalimat (persisnya tujuh kalimat), isi al-Fātiḥah sudah mencangkup apa yang akan diuraikan

⁶ Ahmad Chodjim, *Al-Fatihah Membuka Mata Batin dengan Surah Pembuka* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002), p. 12-13.

dalam Alquran, sehingga disebut juga dengan *Umm Alquran* (induk Alquran).⁷

Surat al-Fātiḥah juga obat untuk berbagai penyakit baik fisik maupun non fisik, karena awal dari pengobatan menggunakan surat ini.⁸ Surat ini juga dinamakan “*Surah al-Syifa*” surat obat. Sebuah hadis yang berasal dari Sahabat Jabir ibn Abdullah r.a berbunyi demikian, “*surat al-Ḥamdu li al-Lāhi rabbi al-‘ālamīn itu adalah obat dari segala penyakit kecuali kematian.*” Obat segala penyakit. Artinya obat untuk mengobati penyakit lahir maupun batin.

Pada zaman itu pengobatan secara medis di jazirah Arab belum berkembang. Bahkan kepercayaan tentang suatu penyakit itu disebabkan oleh makhluk halus atau apa yang mereka sebut gangguan jin.⁹

2) Surat Al-An’ām ayat 103

Surat Al-An’ām ayat 103 bisa digunakan sebagai pengobatan rukiah yang mempunyai fungsi untuk mendeteksi atau menemukan keberadaan makhluk halus yang ada ditubuh seseorang.¹⁰

⁷ Abdul Latif Faqih, *Mengungkap Rahasia Al-Fātiḥah* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), p. 2-3.

⁸ Ustaz Supyadi Nasrudin, diwawancarai oleh Sumiyati, *Tape Recording*, 2 Maret 2018.

⁹ Chodjim, *Al-Fātiḥah Membuka Mata Batin...*, p.14.

¹⁰ Ustaz Supyadi Nasrudin, diwawancarai oleh Sumiyati, *Tape Recording*, 22 September 2018.

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

"Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui."(QS. Al-An'ām: 103)

Pandangan mata yang lemah peralatannya ini tidak lah dapat mencapai untuk melihat Allah. Sebab itu janganlah pula kamu bodoh, sehingga kamu tidak percaya akan adanya Allah lantaran matamu tidak dapat melihat Dia. Yang dapat dicapai oleh penglihatan mata hanyalah sedikit sekali dari pada alam. Beribu-ribu kali penglihatan mata terkicuh oleh yang dilihat. Walaupun yang dilihat itu barang yang nyata. Berapa banyaknya benda, yang dari jauh kelihatan indah, seumpama puncak gunung, tetapi setelah kita sampai dipuncaknya ternyata yang indah itu tidak ada.

Demikianlah amal di luar diri menurut yang dicapai oleh penglihatan mata ini. Apa lagi yang di dalam diri kita sendiri, yang terang adanya tetapi tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata kita, amatlah banyak. Telinga kita, kuduk kita, apalagi hati jantung kita, isi perut kita, malahan mata yang dipergunakan untuk melihat itupun belum pernah kita lihat dan selama hidup tidak akan dapat kita lihat. Kalau kita bicara dari hal yang nyata, tetapi tidak dapat dicapai oleh

penglihatan mata, apalagi Allah Swt. Oleh sebab itu lah maka selalu Allah di dalam Alquran menyuruh mempergunakan akal, fikiran, faham dan fiqh. Karena dengan itulah baru kita akan dapat mencapai keyakinan akan adanya Allah Swt. *“tetapi Dia mencapai pemandangan-pemandangan itu.”* Artinya, bahwa pandangan mata kita yang lemah ini tidaklah dapat mencapai melihat Allah Swt., tetapi Allah Swt. sendiri tetap mencapai dan melihat penglihatan mata kita.¹¹

Allah Swt. menjelaskan hakikat dan keagungan diri-Nya sebagai penegasan dari sifat-sifat-Nya yang telah dijelaskan pada ayat yang baru, yaitu bahwa Allah Swt. di atas segala-gala-Nya. Zat-Nya Yang Agung itu tidak dapat dijangkau oleh indra manusia, karena indra manusia itu memang diciptakan dalam susunan yang tidak siap untuk melihat zat-Nya. Sebabnya tidak lain karena manusia itu diciptakan dari materi dan indranya hanya menangkap materi-materi belaka dengan perantara materi pula. Sedangkan Allah Swt. bukan materi. Maka wajarlah apabila Dia tidak dapat dijangkau oleh indra manusia. Yang dimaksud dengan Allah Swt. tidak dapat dijangkau dengan indra manusia, ialah selama manusia masih hidup


¹¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' VII* (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983), p. 297-298.

didunia. Sedangkan pada hari kiamat, orang-orang beriman akan dapat melihat Allah Swt.

Di akhir ayat ini Allah Swt. menegaskan lagi bahwa Zat-Nya Mahahalus, tidak dapat dijangkau oleh indra manusia apalagi hakikat-Nya dan Allah Swt. Maha Mengetahui segala sesuatu betapapun halusny, tidak ada yang tersembunyi dari pengetahuan-Nya.¹²

3) Surat Al-Isrā' ayat 81-82

Alquran adalah obat segala macam penyakit rohani, seperti gangguan kejiwaan. Ayat ini khusus untuk digunakan sebagai penyembuhan dan pemulihan seseorang yang pernah terkena gangguan makhluk halus dan Allah selalu memerintahkan kepada kita agar selalu berdoa kepada-Nya agar dimasukkan ke dalam golongan hamba-hamba yang saleh.¹³


 وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Artinya:

"Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap."(QS.Al-Isrā': 81)

¹² Ahsin Sakho Muhammad, dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*(Edisi yang Disempurnakan), jilid III (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), p. 199-200.

¹³ Ustaz Supyadi Nasrudin, diwawancarai oleh Sumiyati, *Tape Recording*, 22 September 2018.

Surat Al-Isrā' ini diturunkan di Makkah. Artinya, diwaktu itu orang beriman masih golongan kecil hidup di tengah golongan besar musyrikin. Di lihat pada kulit lahir saja, belumlah nyata dengan jelasnya kebenaran itu, dan belumlah lenyap dan hancur kebatilan dan kekuasaan (Sultan) yang dimohonkan langsung daripada Allah belum lagi datang muslimin masih lagi akan menempuh hijrah ke Madinah karena tidak aman tinggal di Makkah. Tetapi ayat ini telah turun, sebab keyakinan telah ada dan telah sangat tertanam dalam jiwa, malahan dipakai shigat (susun bahasa) dengan memakai Fi'il madhi (jāal haqqu). Telah datang kebenaran dan zahaqal bāṭilu, telah lenyap kebatilan. Bahwa menanamkan keyakinan itu kebenaran pasti menang dan kebatilan pasti sirna, lenyap dan hancur itu hanyalah soal waktu belaka. Kalau tidak ada keyakinan yang demikian, tidaklah ada artinya iman. Sebab itu maka ujung ayat lebih-lebih tegas lagi.¹⁴

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' Ke-13-14* (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983), p. 113.

Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”(QS. Al-Isrā’: 82)

Tegas ayat ini bahwa di dalam Alquran ada obat-obat dan rahmat bagi orang yang beriman, banyak penyakit yang bisa disembukan oleh Alquran. Dan memang banyak penyakit yang menyerang jiwa manusia, dapat disembuhkan oleh ayat-ayat Alquran. Kesombongan adalah penyakit, maka kalau dengan seksama dibaca ayat-ayat yang menyatakan kebesaran dan kekuasaan ilahi, akan sembuhlah penyakit sombong itu. Ulama-ulama tafsir kadang-kadang menyebut juga bahwa penyakit badanpun bisa disembukan dengan ayat-ayat Alquran sampai ada ditulisi ayat-ayat Alquran dan digantungkan di tubuh. Tetapi cara yang begini sudah jauh sekali menyimpang dari tujuan ayat ini. Bahwa dalam ilmu tabib modern banyak juga penyakit tubuh berasal dari sakit jiwa. Timbullah ilmu pengobatan psichosomatik menyelidiki penyakit dari si sakit misalnya kekecewaan-kekecewaan, kegagalan dan lain-lain yang kian lama kian mempengaruhi badan kasar. Bukankah karena kesusahan hati nafas jadi sesak dan segala penyakit badanpun terasa, penyakit di badan diobat dengan obat biasa. Tetapi penyakit dijiwa dengan apa diobat kalau bukan dengan resep yang mengenai jiwa pula. Sebab itu ahli

psichosomatik dapat menyelidiki dan mengobati penyakit pada tubuh kasar dengan terlebih dahulu mengobati kekecewaan jiwa tadi. Ahli-ahli kejiwaan Islam, seumpama: Imam Ghazali, Ibnu Hazm, Ibnu Maskawaihi, Ibnu Sina, Ibnu Taimiyah dan lain-lain banyak membicarakan Ilmu Thibb ar-ruhani-ketabiban rohani itu.¹⁵

Ahli psichosomatik di Indonesia yakin bahwa apabila seorang sakit benar-benar kembali kepada ajaran agamanya, amat diharap sakitnya akan sembuh. Beliau berpendapat betapa besar pengaruh ajaran Tauhid, yang mengandung ikhlas, sabar, ridha, tawakal dan taubat, besar pengaruhnya mengobati sakit merana jiwa seorang muslim. Dan beliau juga amat menganjurkan berobat dengan sembahyang dan doa, orang Kristen pun disuruhnya taat dalam agamanya.¹⁶

4) Surat Yunus ayat 57

Di dalam Surat Yunus terdapat manfaat yang bisa dijadikan sebagai obat untuk penyakit hati salah satu penyebabnya yaitu seseorang bisa terkena gangguan makhluk halus.¹⁷

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' ke-13-14* (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983), p. 114.

¹⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' ke-13-14...*, p. 115.

¹⁷ Ustaz Supyadi Nasrudin, diwawancarai oleh Sumiyati, *Tape Recording*, 22 September 2018.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."(QS.. Yunus: 57)

Allah Swt. berseru kepada sekalian manusia bahwa kepada mereka telah didatangkan Alquran melalui rasul-Nya. Di dalamnya terkandung pedoman-pedoman hidup yang sangat berguna bagi kehidupan mereka. Di dalam ayat ini disebutkan pedoman-pedoman hidup itu, sebagai jawaban atas keingkaran mereka terhadap ayat-ayat Allah dan ancaman-ancaman-Nya. Ayat ini menyimpulkan fungsi Alquran al-Karim dalam memperbaiki jiwa manusia diantaranya:

- 1) Mau'izah, yaitu pelajaran dari Allah kepada seluruh manusia agar mereka mencintai yang hak dan benar, serta menjauhi perbuatan yang batil dan jahat. Pelajar ini harus betul-betul dapat terwujud dalam perbuatan mereka.
- 2) Syifa' yaitu penyembuh bagi penyakit yang bersarang di dada manusia, seperti penyakit syirik, kufur dan munafik, termasuk pula semua penyakit jiwa yang mengganggu ketentraman jiwa

manusia, seperti putus harapan, lemah pendirian, memperturutkan hawa nafsu, menyembunyikan rasa hasad dan dengki terhadap manusia, perasaan takut dan pengecut, mencintai kebatilan dan kejahatan, serta membenci kebenaran dan keadilan.¹⁸

- 3) Hudā, yaitu petunjuk kejalan yang lurus yang menyelamatkan manusia dari keyakinan yang sesat dengan jalan membimbing akal dan perasaannya agar berkeyakinan yang benar dengan memperhatikan bukti-bukti kebenaran Allah Swt., serta membimbing mereka agar giat beramal, dengan jalan mengutamakan kemaslahatan yang akan mereka dapati dari amal yang ikhlas serta menjalankan aturan hukum yang berlaku, mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana perbuatan yang harus dihindari.
- 4) Raḥmah, yaitu karunia Allah Swt. yang diberikan kepada orang-orang mukmin, yang dapat mereka petik dari petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Alquran akan merasakan buahnya. Mereka akan hidup tolong-menolong, sayang-menyayangi, bekerja sama dengan menegakkan keadilan, menumpas kejahatan dan

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, jilid 4 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), p. 330.

kekejaman serta saling bantu membantu untuk memperoleh kesejahteraan.¹⁹

Allah Swt berfirman:

مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ
بَيْنَهُمْ

Artinya:

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.”(QS. Al-Fath: 29)

Dan firman-Nya:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya:

“Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”(QS. Al-Balad: 17)

Empat sifat yang terkandung dalam ayat ini diciptakan Allah Swt. sesuai dengan fitrah kejadian manusia. Artinya menurut akal, manusia mempunyai kecenderungan untuk menerima nasihat-nasihat yang baik, menerima petunjuk-petunjuk yang dapat dipedomani

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, p. 331.

untuk kebahagiaan hidupnya dan suka hidup damai, kasih mengasihi dan sayang menyayangi diantara mereka.

Sifat rahmah dikhususkan buat orang mukmin di dalam ayat ini, sebab merekalah yang mau menjadikan Alquran sebagai pedoman dan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Sedang orang-orang kafir dan orang-orang musyrik tidak mau mempercayai apalagi mengerjakan isi kandungannya.²⁰

Surat Yunus ayat 57 ini menegaskan bahwa Alquran adalah *obat bagi apa yang terdapat dalam dada*. Penyebutan kata *dada*, yang diartikan dengan *hati*, menunjukkan bahwa wahyu-wahyu ilahi itu berfungsi menyembuhkan penyakit-penyakit ruhani seperti ragu, dengki, takabur dan semacamnya. Memang, oleh Alquran, hati ditunjuknya sebagai wadah yang menampung rasa cinta dan benci, berkehendak dan menolak. Bahkan, hati dinilai sebagai alat untuk mengetahui. Hati juga yang mampu melahirkan ketenangan dengan kegelisahan serta menampung sifat-sifat baik dan terpuji.²¹

Rahmat adalah kepedihan di dalam hati karena melihat ketidakberdayaan pihak lain sehingga mendorong yang pedih hatinya itu untuk membantu menghilangkan atau mengurangi

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, p. 331.

²¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 438.

ketidakberdayaan tersebut. Ini adalah rahmat manusia/makhluk rahmat Allah Swt. dipahami dalam arti bantuan-Nya sehingga ketidakberdayaan itu tertanggulangi. Bahkan, seperti tulis Thabāthabā'i, rahmat-Nya adalah limpahan karunia-Nya terhadap wujud dan sarana kesinambungan wujud serta aneka nikmat yang tidak dapat terhingga. Rahmat Allah Swt. yang dilimpahkan-Nya kepada orang-orang mukmin adalah kebahagiaan hidup dalam berbagai aspeknya, seperti pengetahuan ketuhanan yang benar, akhlak yang luhur, amal-amal kebajikan, kehidupan berkualitas di dunia dan di akhirat, termasuk perolehan surga dan ridha-Nya. Karena itu, jika Alquran disifati sebagai rahmat untuk orang-orang mukmin, maknanya adalah limpahan karunia kebajikan dan keberkahan yang disediakan Allah Swt., bagi mereka yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang diamanatkan Alquran.²²

Ayat di atas menegaskan adanya empat fungsi Alquran: *pengajaran, obat, petunjuk* serta *rahmat*. Thāhir Ibn 'Asyûr mengemukakan bahwa ayat ini memberi perumpamaan tentang jiwa manusia dalam kaitannya dengan kehadiran Alquran. Ulama ini

²² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, p. 439.

memberi ilustrasi lebih kurang sebagai berikut. Seseorang yang sakit adalah yang tidak stabil kondisinya, timpang keadaannya, lagi lemah tubuhnya. Ia menanti kedatangan dokter yang memberinya obat guna kesembuhannya. Sang dokter tentu saja perlu memberi *peringatan* kepada pasien ini menyangkut sebab-sebab penyakitnya dan dampak-dampak kelanjutan penyakit itu, lalu memberinya *obat* guna kesembuhannya, kemudian memberinya *petunjuk* dan saran tentang cara hidup sehat agar kesehatannya dapat terpelihara sehingga penyakit yang dideritanya tidak kambuh lagi. Jika yang bersangkutan memenuhi tuntunan sang dokter, niscaya ia akan sehat sejahtera dan hidup bahagia serta terhindar dari segala penyakit. Dan itulah *rahmat* yang sungguh besar.²³

C. Analisis Living Quran dalam Praktik pengobatan di Desa Gabus

1. Analisis Living Quran

a. Teologi

Berdasarkan dengan kondisi yang ada, kemudian ditinjau dari segi teologi bahwasannya masyarakat mempunyai keyakinan bahwa pengobatan Ustaz Yadi yang menggunakan terapi

²³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, p. 440.

Alquran dalam proses penyembuhannya merupakan fenomena yang harus dikembangkan di tengah-tengah masyarakat untuk lebih menghidupkan dalam menggunakan ayat Alquran.

Alquran merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan, Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allāh wa hablum min an-nās*), serta manusia dengan alam sekitarnya.²⁴ Di dalam Alquran terdapat surat dan ayat, dimana setiap ayatnya bisa dijadikan sebagai *syifa* (obat atau penawar). Dan barang siapa yang membacanya dan mendengarkan lantunan ayat-ayat Alquran akan mendapatkan pahala oleh Allah Swt. Sebagaimana dalam Alquran surat Al-Isrā ayat 82

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

“Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.(QS. Al-Isrā: 82)

²⁴ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), p. 3.

Ayat di atas menyatakan bahwa yang dapat dijadikan sebagai penawar maupun obat bagi orang-orang beriman adalah Alquran dan memberikan manfaat bagi orang-orang yang beriman, bukan terhadap orang yang zalim. Dengan demikian, semakin banyak menerima ayat-ayat Alquran dengan penuh keimanan, maka semakin besar pula kenikmatan dan kebahagiaan yang didapat.²⁵

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۚ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya:

"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkkan." (QS. Al-Nahl: 68-69)

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 5* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), p. 345.

Allah Swt. meminta perhatian para hamba-Nya agar memperhatikan lebah. Allah telah memberikan naluri kepada lebah sehingga mempunyai kemahiran untuk membuat sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon dan bangunan-bangunan yang didirikan manusia. Seorang yang mau memperhatikan bagaimana kemahiran lebah membuat sarangnya, tentu ia akan takjub.²⁶ Sarang lebah terbuat dari bahan serupa lilin dan mempunyai bentuk segi enam berangkai yang menurut para ahli struktur bangunan merupakan ruang yang paling banyak memuat isi dibanding dengan segi-segi lain. Apabila diperhatikan bobotnya, sarang lebah itu sangat ringan, tetapi dapat menahan beban yang berat yaitu madu, telur dan embrio-embrionya.

Lalu Allah meminta perhatian para hamba-Nya agar memikirkan bagaimana Allah telah memberikan kemahiran kepada para lebah untuk mengumpulkan makanan dari berbagai macam bunga-bunga dan mengubahnya menjadi madu yang tahan lama dan bergizi. Kemahiran ini diwariskan lebah secara turun-temurun.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 5...*, p. 345.

Lebah-lebah menghisap makanan dari bunga-bunga kemudian masuk ke dalam perutnya dikeluarkan madu yang bermacam-macam warnanya. Ada yang putih, ada yang kekuning-kuningan dan adapula yang kemerah-merahan, sesuai dengan jenis lebah itu dan bunga-bunga yang ada disekitarnya.

Di antara manfaat madu ialah untuk ketahanan tubuh dan mungkin pula sebagai obat penyakit. Hal ini dapat diterima oleh ilmu pengetahuan, antara lain karena madu mudah dicerna dan mengandung berbagai macam vitamin.²⁷

Sebagaimana yang terkandung pada ayat di atas, madu telah cukup kuat untuk dikatakan bahwa hal itu merupakan bentuk obat secara fisik material. Dan sangat beragam, baik jenis, macam-macam dan tingkat penyembuhannya.

b. Historis

Gagasan logis mengenai asal-usul dan sifat menyeluruh literatur ini membutuhkan sejumlah analisis mengenai awal perkembangan budaya Islam, terutama dari perspektif sejarah pengobatan. Pertama, menurut berbagai laporan para ahli sejarah ilmu pengobatan Muslim, semasa hidup Rasulullah ada

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya...*, p. 347

satu atau dua orang yang mengetahui tidak hanya ilmu pengobatan Arab kuno, tetap juga ilmu pengobatan ilmiah yang dikembangkan di Gundaisyāpūr, Iran barat daya. Disinilah penguasa Iran Anûsyirwān mengundang para ahli pengobatan Yunani dan India untuk mengajar di sekolah tinggi pengobatan. Mereka termasuk Al-Hārīts ibn Kalada dari suku Banû Tsāqif dan putranya, Al-Nadhar ibn Al-Hārīts. Tidak seluruh laporan sepakat bahwa sang anak pernah belajar di Iran, namun banyak yang menduga bahwa dia pernah berguru kepada ayahnya di samping mempelajari ilmu pengobatan Arab kuno bersama yang lain.²⁸

Menurut hadist yang diriwayatkan oleh al-Damiri dan berasal dari Abû Sa'îd al-Khudri, al-Fātīḥah merupakan obat dari segala racun. Tentu saja lebih mengena bila dipahami sebagai racun hati atau racun batin manusia. Surat ini juga dinamakan *Surat al-Syifa*, surat obat. Sebuah hadis yang berasal dari sahabat Jabir ibn Abdullāh r.a. berbunyi demikian, *Surat al-Hamdu li al-Lāhi rabbi al-'ālamīn itu adalah obat dari segala penyakit kecuali kematian*. Artinya obat untuk mengobati

²⁸ Fazlur Rahman, *Etika Pengobatan Islam, Penjelajah Seorang Neomodernis* (Bandung: Mizan, 1999), p. 67.

penyakit lahir maupun batini. Pada zaman itu pengobatan secara medis di Jazirah Arab belum berkembang. Bahkan kepercayaan tentang sesuatu penyakit itu disebabkan oleh makhluk halus atau apa yang mereka sebut gangguan jin.

Nabi Muhammad Saw sudah mengetahui dan menerapkan pengobatan yang terbukti kemanjurannya. Atas izin Allah Swt. suatu penyakit seseorang akan sembuh dengan obat-obatan yang sudah dijelaskan dalam Alquran dan juga melalui metode pengobatan Rasulullah Saw. dan sebagai Rasul yang diperintahkan oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada umat-Nya tidak lepas tingkah lakunya dari Alquran. Karena beliau menjadi suri tauladan yang baik bagi manusia.

Rasulullah Saw menggunakan tiga jenis obat untuk mengobati penyakit:

1. Pengobatan alamiah, menggunakan herbal atau tanaman obat sebagai pengobatan. Salah satu obat yang dianjurkan Rasulullah Saw bersabda, “Hendaklah kalian menggunakan dua macam obat, yaitu madu dan Alquran”
2. Pengobatan Ilahiah, pengobatan yang dilakukan dengan memanjatkan doa kepada Allah Swt. agar diberikan

kesembuhan karena segala penyakit tentunya berasal dari takdir Allah Swt. yang maha kuasa.

3. Kombinasi obat alamiah dan ilahiyah.²⁹

Ustaz Yadi menggunakan dengan dua konteks yaitu pengobatan metode alamiah dengan bermacam-macam cara penyembuhannya berupa pemijatan dan menggunakan tumbuh-tumbuhan seperti daun sirih. Konteks pengobatan ilahiah yaitu dengan memanjatkan doa melalui firman-Nya.

c. Fenomenologi

Pengobatan dengan Alquran merupakan tradisi yang diwariskan oleh Nabi. Berdasarkan fenomena yang ada, setiap masyarakat Desa Gabus yang terkena penyakit seperti asam urat, asam lambung, rematik, gangguan jiwa dan yang lainnya datang untuk diobati oleh Ustaz Yadi dengan menggunakan terapi Alquran dan bacaan zikir.

Di desa Gabus lebih dikenal dengan sebutan Pengobatan Al-Hikmah Ustaz Yadi. Tradisi yang sudah berlangsung hampir 14 tahun ini di Desa Gabus Kecamatan Kopo Kabupaten Serang memiliki daya tarik religiositasnya, karena setiap malam jumat

²⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Thibbun Nabawi, Praktek Kedokteran Nabi SAW* (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2009), p. 49.

rutinitas tahlilan untuk memohon keselamatan di dunia maupun di akhirat dan mempersiapkan air di sebuah botol/gelas dengan dibacakannya surat yasin.

Fenomena ini tentu menunjukkan bahwa Ustaz Yadi dengan pengobatan Alquran dan media pengobatannya memiliki potensi daya tarik masyarakat Desa Gabus. Hal tersebut merupakan aset budaya atau tradisi sekaligus potensi dakwah melalui pengobatan yang dapat dikembangkan.

d. Sarana Aplikasi

Tidak hanya dalam unsur theologi, historis dan fenomenologi. Akan tetapi, pengobatan dengan menggunakan ayat Alquran ini perlu dilestarikan dan dipertahankan mengingat bahwa pengobatan dengan menggunakan ayat Alquran tersebut banyak manfaat yang dapat kita peroleh, diantaranya ialah:

1. Sebagai tanda cinta kepada Alquran

Alquran merupakan pedoman bagi setiap muslim. Membacanya menjadi suatu hal yang harus dilakukan, agar setiap muslim mengetahui jalan kebenaran. Bukan saja hanya membaca, menganalisis dan mengamalkan adalah kunci utama keselamatan di dunia maupun di akhirat.

2. Sebagai media dakwah

Kemampuan berdakwah bukanlah semata-mata ceramah dimimbar saja, inilah salah satu cara berdakwah menurut pandangan orang awam. Padahal banyak sekali metode dakwah yang digunakan para dai untuk mengajak umat manusia khususnya orang mukmin untuk menuju jalan keridhaan Allah Swt., salah satunya dengan mengobati pasien dengan mengajak untuk berzikir dan mengamalkan bacaan atau ayat-ayat Alquran.

Dakwah bisa dilakukan dengan metode apa pun juga, misalnya melalui pengobatan zikir dan doa ini dan yang paling terpenting adalah bagaimana caranya agar kapan dan dimanapun berada harus mengingat Allah Swt.